

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial AS di PAUD Bunga Mawar Desa Mojokembang Kecamatan Pacet dalam beberapa aspek menunjukkan interaksi sosial yang hampir kurang dari anak rata-rata. Secara lebih rinci, bentuk-bentuk interaksi sosial anak ditunjukkan dalam tiga bentuk interaksi, yakni antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Interaksi sosial anak antara individu dengan individu ditunjukkan dengan AS ketika ia melakukan sesuatu bersama-sama dengan temannya, seperti bermain, mengerjakan tugas secara berkelompok, dan mampu pinjam meminjam barang miliknya kepada orang lain. Selain itu AS menanggapi teman yang berbicara dengannya. Ketika ia salah AS tidak menyalahkan orang lain atas kesalahannya, melainkan AS hanya diam atau menangis, terkadang AS juga mampu meminta maaf atas kesalahan yang dibuatnya.

Interaksi sosial anak antara individu dengan kelompok ditunjukkan oleh AS tidak pernah menceritakan suatu hal yang lucu yang bisa membuat orang lain tertawa, AS hanya senang ikut mendengarkan dan ikut tertawa mendengar cerita orang lain. AS juga anak yang malu untuk tampil di

depan orang banyak, sehingga AS tidak senang mencari perhatian orang lain dengan melakukan suatu hal yang membuat orang tertuju padanya.

Interaksi sosial anak antara kelompok dengan kelompok ditunjukkan ketika AS bermain bersama dengan anak perempuan dari satu kelas yang sama. AS mampu memberikan apresiasinya kepada teman yang mendapatkan penghargaan atau pujian dari guru dengan bertepuk tangan bersama teman-teman. AS juga selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berinteraksi sosial yang berasal dari dalam diri anak atau yang bersifat internal terdiri rasa keinginan anak dan minat sosial anak, terlihat bahwa faktor yang telah terstruktur dalam diri anak memiliki peran besar dan berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi sosialnya. Unsur hormon dan faktor turunan yang dimiliki AS berpengaruh terhadap percaya dirinya. Jika unsur hormone atau faktor turunan yang ada dalam dirinya positif, maka timbul rasa percaya diri yang positif dalam berinteraksi sosial, begitu pula sebaliknya. Maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa unsur hormon dan faktor keturunan orang tua yang ada dalam diri AS merupakan faktor dominan yang telah mempengaruhi hambatan keterampilan interaksi sosial AS dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan interaksi sosial AS yang berasal dari luar diri AS atau yang bersifat eksternal terdiri dari pengaruh teman sebaya di sekolah, dorongan dari guru dan tingkat pendidikan orang



tua AS. Dari ketiga faktor eksternal tersebut terlihatlah faktor yang mendominasi dalam pengaruh perkembangan kemampuan interaksi sosial AS dilingkungannya. Faktor tersebut yaitu dorongan dari guru. Faktor inilah yang mendukung AS dalam perkembangan interaksi sosialnya sehingga AS memiliki motivasi untuk bergaul dalam lingkungannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah agar mampu memperhatikan secara khusus bagi anak yang memiliki kekurangan keterampilan dalam berinteraksi di sekolah, seperti upaya dalam memperbanyak kegiatan atau kontribusi anak pada kelompok dalam kelas.
2. Kepada guru pendamping kelas agar mampu memberikan pembimbingan secara intensif dan mampu mendekatkan diri kepada anak agar dapat membuat anak lebih berani dan terbuka dalam mengemukakan pendapat.
3. Orang tua memiliki kewajiban untuk memaksimalkan peran mereka dalam mendidik dan mengasuh terutama untuk perihal komunikasi dengan orang lain. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungannya.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar mampu menyusun atau mempersiapkan penelitian baik dalam manajemen waktu dan



strategi dalam pelaksanaan penelitian, sehingga mendapatkan hasil data yang optimal.

